

**PENATALAKSANAAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA
REMAJA DI PUSKESMAS PADEMAWU KABUPATEN
PAMEKASAN**

(Studi Di Puskesmas)

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

DIAN SEPTIAWATI
NIM. 18154010003

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENATALAKSANAAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA
REMAJA DI PUSKESMAS PADEMAWU KABUPATEN
PAMEKASAN
(Studi Di Puskesmas)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Diploma Kebidanan**

Oleh :

DIAN SEPTIAWATI
NIM. 18154010003

Pembimbing

NOVI ANGGRAENI, S.SiT. MPH
NIDN: 0728058101

Nama : Dian Septiawati
Program Studi DIII Kebidanan
NIM : 18154010003

Dosen Pembimbing
NOVI ANGGRAENI, S.SiT. MPH
NIDN: 0728058101

**PENATALAKSANAAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA
REMAJA DI PUSKESMAS PADEMAWU KABUPATEN
PAMEKASAN**

ABSTRAK

Masalah keputihan merupakan masalah reproduksi yang banyak dialami kaum wanita termasuk remaja. Keputihan terdiri dari 2 macam yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Kondisi normal (fisiologis) pada wanita kelenjar serviks menghasilkan cairan bening yang keluar bercampur dengan bakteri, sel-sel dipisahkan dan cairan vagina dari kelenjar *bartholini*. Kondisi abnormal (patologis) biasanya berwarna kuning, hijau, keabu-abuan, berbau amis, busuk. Jumlah cairan vagina dalam jumlah banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, serta rasa terbakar pada daerah intim. Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi penatalaksanaan keputihan patologis pada remaja SMP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan. Waktu penelitian dari tanggal 17 Maret 2021 sampai 26 Maret 2021. Dengan subjek penelitian 2 partisipan dengan keluhan keputihan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian didapatkan keluhan utama kedua partisipan. Partisipan satu keluhannya keluar lendir kental dan berwarna kuning, berjumlah banyak disertai rasa gatal. Sedangkan pada partisipan dua keluar lendir berwarna kuning, berbau disertai rasa gatal. Masalah potensial kedua partisipan adalah keputihan patologis yang berlangsung lama dan menyebabkan infeksi.

Penatalaksanaan yang dilakukan pada kedua partisipan sama-sama memberikan HE, menganjurkan melakukan pemeriksaan medis. Dan memberikan antibiotik dengan kolaborasi bersama dokter karena terdapat infeksi, hasil evaluasi kedua partisipan berkurang.

Diharapkan kepada partisipan untuk meningkatkan personal hygiene yang baik, rutin minum obat antibiotik sesuai jadwal dan dosis dari dokter.

KATA KUNCI: Keputihan, remaja.

Dian Septiawati
ID Number 18154010003
DIII midwifery of program study

Advisor
Novi Anggraeni, S.SiT., M.PH
NIDN: 0728058101

THE MANAGEMENT OF PATHOLOGICAL VAGINAL DISCHARGE IN ADOLESCENTS AT PADEMAWU PUBLIC HEALTH CENTER, PAMEKASAN REGENCY

ABSTRACT

The problem of vaginal discharge is a reproductive problem that is experienced by many women, including adolescents. Leucorrhoea consists of 2 types, namely physiological leucorrhoea and pathological leucorrhoea. Normal (physiological) conditions in women's cervical glands produce clear fluid that comes out mixed with bacteria, cells are separated, and vaginal fluid from Bartholin's glands. Abnormal (pathological) conditions are usually yellow, green, grayish, fishy, foul-smelling. The amount of vaginal fluid in large amounts and causes complaints such as itching and burning in the intimate area. The purpose of the study was to identify the management of pathological vaginal discharge in junior high school adolescents.

The method used in this research was the descriptive method with a case study approach. The research location at the Pademawu Public Health Center, Pamekasan Regency. The study time was from March 17th to 26th 2021. The subject of the study was 2 participants with complaints of vaginal discharge. Collecting data using interviews, observation, and documentation.

The results showed that the main complaints of the two participants. One participant complained that thick and yellow mucus came out, a lot with itching. Whereas in participants two yellow, smelly mucus accompanied by itching. The two potential problems of the participants were pathological vaginal discharge which lasted for a long time and caused the infection.

Management carried out on both participants gave HE, recommending a medical examination. And giving antibiotics in collaboration with doctors because there was an infection, the results of the evaluation of the two participants were resolved.

It is hoped that participants will improve their hygiene, routinely take antibiotics according to the schedule and dosage from the doctor.

Keywords: whiteness, teenager.

Pendahuluan

Keputihan merupakan keluhan yang sering menyerang wanita dan tidak mengenal usia. Keputihan juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang wanita terutama bagi remaja. Seringkali wanita merasa mampu mengenali sendiri bahwa dirinya sedang menderita keputihan. Wanita yang menderita keputihan biasanya mengobati sendiri dengan memakai pembersih vagina yang dijual bebas di pasar dan toko tanpa merasa perlu memeriksakan diri ke dokter untuk memperoleh pemeriksaan secara lebih detail (Kurniawati & Sulistyowati, 2014). Banyak wanita mengeluhkan keputihan sangat tidak nyaman, gatal, berbau, bahkan terkadang perih dan

ternyata itu berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari (Marhaeni, 2016).

Masalah keputihan merupakan masalah reproduksi yang banyak dialami kaum wanita termasuk remaja. Keputihan terdiri dari 2 macam yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Kondisi normal (fisiologis) pada wanita kelenjar serviks menghasilkan cairan bening yang keluar bercampur dengan bakteri, sel-sel dipisahkan dan cairan vagina dari kelenjar *bartholini*. Kondisi abnormal (patologis) biasanya berwarna kuning, hijau, keabu-abuan, berbau amis, busuk. Jumlah cairan vagina dalam jumlah banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, serta rasa terbakar pada daerah intim (Sukamto *et al.*, 2018)

Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum menikah atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadinya keputihan (Kemenkes RI, 2014)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Polindes Bidan Latifah Lawangan Daya 2 Kabupaten Pamekasan yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020 berdasarkan pada data gangguan reproduksi bulan Agustus – Oktober 2020, didapatkan data berdasarkan kriteria usia yaitu pada usia 15-18

tahun sebanyak 2 orang, usia 20-25 tahun sebanyak 2 orang, dan usia 19 tahun 1 orang, 5 orang ini mengalami kejadian keputihan patologis. Dan didapatkan juga masalah keputihan fisiologis sebanyak 6 orang dengan kriteria usia 20 tahun 3 orang, usia 23-35 tahun 2 orang, dan pada usia 30 tahun 1 orang. Di lanjut dengan kasus keputihan patologis yang di kolaborasikan dengan dokter di tingkat Puskesmas Pademawu Pamekasan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja dapat disebabkan oleh jamur, bakteri, virus dan parasit. Namun keputihan juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja yang masih rendah tentang keputihan, kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja, akses

pelayanan kesehatan yang kurang memadai dan cara perawatan organ reproduksi wanita yang kurang baik. Remaja harus direkomendasikan untuk perawatan pencegahan keputihan terutama di area genital untuk mencegahnya infeksi bakteri. Tindakan yang terpenting yaitu dengan menjaga kulit tidak terlalu lembab (Nur, 2018).

Faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling mempengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri jamur, parasit, virus sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina

baik sengaja maupun tidak, membasuh yang tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon, dan *menopause* (Wantania & Wagey, 2015)

Penyebab lain dari keputihan yaitu penggunaan pakaian ketat dan atau celana terbuat dari bahan sintesis. Apalagi jika dibiarkan dalam keadaan basah, misalnya pakaian yang dipakai setelah berolah raga akan mengundang pertumbuhan jamur, begitu juga dengan penggunaan *panty liner*, genitalia harus diwaspadai karena rentan mengubah kelembapan vagina. Setelah itu kelelahan dan stress juga bisa memicu keputihan. Keputihan yang berlarut-larut dan menjadi semakin berat, maka kemungkinan wanita yang bersangkutan akan menjadi

mandul dan tidak bisa mempunyai keturunan dan berdampak pada kesuburan di kemudian hari (Oriza & Yulianty, 2018)

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia terhadap kejadian keputihan dalam hal ini dapat mengoptimalkan perilaku *personal hygiene* terutama dalam menjaga kebersihan organ genitalianya, diharapkan remaja dapat merawat dan menjaga organ genitalia dengan baik dan benar, selain itu juga diharapkan memiliki pengetahuan yang mendukung tentang perilaku *personal hygiene* terutama dalam menjaga kebersihan organ genitalia. Kebersihan organ reproduksi pada perempuan khususnya remaja sebagai salah satu upaya pencegahan keputihan patologis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ilmiah adalah suatu cara yang logis, sistematis, objektif, untuk menemukan kebenaran secara ilmiah (Sugiono, 2019). Metode penelitian pada bab ini meliputi pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, partisipasi penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data dan etik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 17 Maret 2021 sampai dengan selesai.

Hasil pengkajian keluhan utama pada partisipan 1 mengalami keputihan kental berwarna kuning dan berjumlah

banyak disertai rasa gatal, dan pada partisipan 2 mengalami keputihan berwarna kuning berbau disertai rasa gatal. Keputihan patologis disebabkan oleh infeksi genitalia, benda asing atau penyakit lain pada organ reproduksi (Nurul dkk, 2010)

Menurut Marhaeni (2016), Keputihan yang disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam *vagina* dan di sekitar bibir *vagina* bagian luar. Yang sering menimbulkan keputihan ini antara lain bakteri, virus, jamur, atau juga parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat si penderita buang air kencing.

Berdasarkan pemeriksaan fisik pada inspeksi genitalia, hasil dari pemeriksaan menunjukkan

bahwa partisipan 1 mengalami keputihan kental berwarna kuning dan berjumlah banyak di disertai rasa gatal di daerah kemaluan, pada partisipan 2 mengalami keputihan berbau disertai rasa gatal di daerah kemaluan. Maka berdasarkan ciri-ciri pemeriksaan pada partisipan 1 dan 2 yaitu mengalami keputihan patologis. Keputihan patologi cairan yang keluar warnanya putih seperti susu basi, kuning kehijauan, disertai rasa gatal yang berlebihan, atau pedih, terkadang berbau amis atau busuk, jumlahnya banyak, timbul terus-menerus. Penyebab keputihan antara lain, pemakaian tampon vagina, celana dalam terlalu ketat, alat kontrasepsi, rambut yang tidak sengaja masuk ke vagina, mengonsumsi makanan berkadar gula tinggi, kegemukan yang

dapat menimbulkan keringat atau kelembaban daerah genetalia sehingga menyebabkan bakteri berkembang (Saraswati, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan di sajikan kesimpulan hasil penelitian tentang Penatalaksanaan Keputihan Patologis Pada Remaja di Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan yang telah dilakukan mulai tanggal 17 Maret 2021 sampai selesai.

5.1.1 Pengkajian

Hasil pengkajian keluhan utama pada partisipan 1 mengalami keputihan kental dan berwarna kuning, berjumlah banyak disertai rasa gatal. Pada partisipan 2 mengalami keputihan berwarna kuning, berbau disertai rasa gatal. Berdasarkan pemeriksaan fisik pada inspeksi genetalia, hasil dari pemeriksaan

menunjukkan bahwa partisipan 1 mengalami keputihan berwarna kuning dan pada partisipan 2 mengalami keputihan berwarna kuning.

5.1.2 Interpretasi Data Dasar

Berdasarkan interpretasi data dasar diagnose pada pasrtisipan 1 keputihan patologis dan pada partisipan 2 juga mengalami keputihan patologis.

5.1.3 Identifikasi Diagnosa/Masalah Potensial

Identifikasi diagnosa/masalah potensial yang akan terjadi pada kedua partisipan yaitu keputihan patologis yang berlangsung lama dan menyebabkan infeksi genetalia.

5.1.4 Identifikasi Kebutuhan Segera

Identifikasi kebutuhan segera pada kedua partisipan yaitu kolaborasi dengan dokter dalam pencegahan dan pengobatan keputihan yang disebabkan adanya infeksi

5.1.5 Intervensi

Intervensi pada kedua partisipan yaitu: Berdasarkan intervensi pada partisipan 1 dan partisipan 2 yaitu berikan KIE tentang penyebab terjadinya keputihan patologis, Motivasi agar tetap melakukan personal hygiene yang baik, Memastikan dengan melakukan tindakan medis seperti Inspeksi apakah ada cairan keputihan yang berbau. Pemeriksaan tes urin dan tes darah untuk mengetahui adanya infeksi, jika terdapat infeksi maka dilakukan pemberian antibiotik dengan kolaborasi bersama dokter.

5.1.6 Implementasi

Penatalaksanaan pada kedua partisipan yaitu menyesuaikan dengan intervensi keputihan patologis.

5.1.7 Evaluasi

Proses penyembuhan pada partisipan 1 yaitu 3 hari pada partisipan 2 yaitu 3 hari dan sama-

sama keluhan berkurang dikarenakan partisipan 1 dan partisipan 2 sudah melakukan penatalaksanaan yang di anjurkan oleh bidan/peneliti.

5.2 Saran

5.2.1 Teoritis

Meningkatkan personal hygiene untuk penatalaksanaan secara umum agar keputihan dapat berkurang dan tidak beresiko menyebabkan infeksi

5.2.2 Praktis

Diharapkan Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan tetap memberikan pelayanan yang baik serta mudah untuk mendapatkan pengobatan bagi semua masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- AzyyAti, M. N., FARIZA, M. S. and Salasiah Hanin, H. (2013) 'Ciri-ciri Remaja Berisiko: Kajian Literatur Risk Teens Features: A Literature Review', *Islamiyyat*.
- Bahari, H. (2012) 'Cara Mudah Atasi keputihan', *jakarta*.
- Denich, A. U. and Ifdil, I. (2015) 'Konsep Body Image Remaja Putri', *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. doi: 10.29210/116500.
- Fitria, I. A. (2014) *Konsep Diri Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche, UINSA*.
- Indriyani, R. (2012) 'Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Ma Al-Hikmah Aeng Deke Bluto', *Wiraraja Medika*.
- Kurniawati, C. and Sulistyowati, M. (2014) 'Aplikasi Teori Health Belief Model dalam Pencegahan Keputihan Patologis', *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Lestarina, E. et al. (2017) 'Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. doi: 10.29210/3003210000.
- Marhaeni, G. A. (2016) 'KEPUTIHAN PADA WANITA', *Jurnal Skala Husada*.
- Notoatmodjo (2018) 'Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.', *Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta*.
- Novrinta, A. D. (2011) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang', *Fk Undip*.
- Nur, H. A. (2018) 'Hubungan Persepsi, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Genitalia dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan)', *Jurnal Profesi Keperawatan*.
- Oriza, N. and Yulianty, R. (2018) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan', *Jurnal Bidan Komunitas*. doi: 10.33085/jbk.v1i3.3954.
- RI, K. (2014) 'Pusat Data dan Informasi Kementrian kesehatan RI "Situasi Kesehatan reproduksi Remaja"', *Infodatin*.
- Saputro, K. Z. (2018) 'Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa

- Remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.
- Sugiono (2019) 'Metodologi Penelitian', *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sukamto, N. R. *et al.* (2018) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya', *Majalah Kedokteran Sriwijaya*.
- Triyani, R. and Ardiani, S. (2013) 'Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri', *Jurnal Bidan Prada*.
- Varney (2017) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Hubungan ketuban pecah dini*.
- Wantania, J. and Wagey, F. (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan', *Jurnal e-Clinic*.

